

ABSTRACT

Ratri Widyaningrum. 2003. **The Idea of Feminism in Sylvia Plath's *The Bell Jar***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study concerns the modern novel of Sylvia Plath's *The Bell Jar*. The work is the expression of the author's emotions and desires toward the society and their traditional value about women. The novel deplores the lack of attention on women's rights.

The study discusses two problems. The first is to observe the characterization of the main character in the novel, Esther Greenwood. She is the main focus of the analysis. The second is to locate how the idea of feminism is depicted in the novel through the rejection of Esther Greenwood to tolerate the imbalance relationship between women and men in the society.

The method of research applied in this study is library research. It means that the data were gathered from some books which might be helpful. The books on literature were used to show the characterization and the books of feminism were important to mention the ideas of feminism reflected in the novel. The study employed the Feminist Literary Criticism. By applying the approach, it is possible to trace the depiction of the idea of feminism in the novel.

The first answer for the first problem shows how Esther Greenwood is described in the novel. There are two ways to see Esther's character. They are character seen from the speech and direct comment. From those ways, the writer finds that Esther Greenwood is a bright and talented woman, an ambitious woman, and a rebellious woman. Esther's characters indicate her way of thinking, feeling and desire toward the life condition where she lives. This life condition is concerned with the traditional value about women in the society. Through Esther's characters, the writer finds the answer for the second problem. There are four ideas that show Esther's feminism, i.e her equality, liberty, right to be herself, and opportunity of career.

ABSTRAK

Ratri Widyaningrum. 2003. **The Idea of Feminism in Sylvia Plath's *The Bell Jar***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas tentang novel modern karangan Sylvia Plath yang berjudul *The Bell Jar*. Karya ini merupakan ekspresi dari emosi dan harapan pengarang terhadap masyarakat dan cara pandang mereka tentang wanita. Novel ini menyesalkan kurangnya perhatian terhadap hak-hak wanita.

Studi ini membahas dua permasalahan. Permasalahan pertama mendiskusikan tentang karakterisasi tokoh utama dalam novel, yaitu Esther Greenwood. Dia merupakan fokus utama dalam analisis. Permasalahan kedua dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana ide feminisme tercermin dalam novel melalui penolakan Esther Greenwood untuk memberi toleransi terhadap ketidakseimbangan hubungan antara pria dan wanita.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Ini berarti bahwa data-data dikumpulkan dari beberapa buku yang mungkin berguna dalam penelitian. Sumber-sumber yang terkumpul akan membantu penulis untuk menjawab permasalahan. Buku-buku tentang istilah-istilah sastra digunakan untuk menunjukkan karakterisasi tokoh utama, dan buku-buku tentang feminisme digunakan untuk menyebutkan ide-ide feminisme yang tercermin dalam novel. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah Kritik Sastra Feminis. Dengan menggunakan pendekatan ini, ide-ide feminisme yang tercermin dalam novel ini akan dapat disebutkan.

Jawaban pertama atas permasalahan pertama menunjukkan bagaimana Esther Greenwood digambarkan di dalam novel. Dalam hal ini, ada dua cara untuk melihat karakter Esther. Kedua cara tersebut adalah dengan melihat perkataan dan komentar langsung si tokoh. Dari cara ini, penulis menemukan bahwa Esther adalah wanita yang pandai dan berbakat, ambisius, dan pemberontak. Karakter-karakter Esther tersebut mengindikasikan cara berpikirnya, perasaan, serta keinginan terhadap kondisi kehidupan di tempat ia tinggal. Kondisi ini berkaitan dengan cara pandang tradisional terhadap wanita dalam masyarakat. Melalui karakter Esther, penulis menemukan jawaban untuk permasalahan yang kedua. Ada empat ide feminisme dalam karakter Esther yaitu kesejajaran, kebebasan, hak untuk menjadi diri sendiri, serta kesempatan untuk berkarir.